

Analisis Tantangan Guru PAI dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Godean

Risma Ayunissa¹, Muhammad Nurul Ikhsan¹, Fadhlurrahman², Dara Puspita Sari³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Negeri 3 Godean

Key Words:

Challenges of Developing Learning Devices, Islamic Religious Education, Independent Curriculum.

Abstrak

Setiap pendidik tidak hanya bertugas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar saja, mereka juga harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan membantu para peserta didik agar dapat lebih memahami materi pembelajaran. Disamping itu, perubahan dalam dunia pendidikan selalu terjadi seiring dengan perkembangan zaman, termasuk perihwal kurikulum pendidikan. Adanya perubahan dalam kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka mengharuskan adanya berbagai penyesuaian baik itu dari guru maupun siswa terlebih dalam perangkat pembelajaran yang tentunya menekankan pengembangan dalam prosesnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apa saja tantangan yang dialami dan dihadapi guru PAI dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAI SMP Negeri 3 Godean dan objeknya yaitu pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini yaitu tantangan yang dihadapi berupa transisi kurikulum yang terlalu cepat sehingga adanya berbagai tuntutan baru, kompleksitas pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka, serta tidak adanya pelatihan intensif pengembangan perangkat pembelajaran dalam skala kecil dan kontrol dari pihak terkait terkhusus pada pembelajaran PAI. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru PAI memanfaatkan template yang disediakan pemerintah dan komunitas MGMP yang dalam praktiknya tetap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah.

How to Cite: Ayunissa, Ikhsan. (2023). Analisis Tantangan Guru PAI dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Godean. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah kebutuhan agar tercapainya keselarasan pendidikan dengan tuntutan zaman. Perubahan ini tentunya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan setiap kurikulum tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Almarisi, 2023). Seperti halnya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang terbilang cukup cepat. Hal ini merupakan bentuk respon pemerintah akibat adanya wabah pandemi Covid-19 dan masih berlaku sampai sekarang (Jojo & Sihotang, 2022). Seiring dengan kebijakan baru tersebut, tentunya banyak sekali perubahan dalam dunia pendidikan dan tentunya menjadi persoalan bagi para pendidik karena harus melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian kegiatan pembelajaran. Setelah melewati berbagai problematika pada pembelajaran daring di masa pandemi, kini para guru mata pelajaran dihadapkan pada keharusan untuk membuat dan

mengembangkan perangkat pembelajaran (Suryaman, 2020). Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka sendiri dapat dikatakan sebagai pembaruan dari RPP biasa pada kurikulum 2013, bahkan bisa disebut dengan RPP plus. Komponen dari perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka sendiri terdiri dari beberapa perangkat pembelajaran yaitu capaian pembelajaran atau biasa disebut CP, alur tujuan pembelajaran atau ATP dan modul ajar (Daga, 2020)

Perubahan perangkat pembelajaran ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Pasalnya dalam kurikulum merdeka, mereka harus melewati tahapan yang cukup panjang dan kompleks dalam membuat perangkat pembelajaran. Meskipun memang di satu sisi para pendidik diberi kebebasan untuk menggunakan template yang sudah disediakan pemerintah, tetapi di sisi lain mereka juga harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri yang mana disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik masing-masing. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan khusus terkait perangkat pembelajaran ini. Tantangan ini juga dirasakan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Godean. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh para guru terkhusus guru PAI di SMP Negeri 3 Godean dan cara menanggulangnya.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *field research* atau yang sering diartikan dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu bagian dari jenis penelitian yang perolehan datanya diambil dari hasil pergi langsung ke lapangan. Hal ini agar situasi dan kondisi riil di lapangan diketahui dan dipahami secara langsung oleh peneliti (Suryabrata, 1983). Oleh karenanya peneliti akan terjun langsung ke SMP Negeri 3 Godean, Sidoarum, Godean. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif-kualitatif, yang mana merupakan suatu kajian penelitian yang sifatnya menarasikan atau mendeskripsikan data yang telah dianalisis dari lapangan, baik itu berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya (Moleong, 2010). Adapun objek penelitian yaitu dua orang guru PAI, dengan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik yang mana merupakan sebuah teknik uji keabsahan data dengan menguji sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, tekniknya mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang didesain dalam bentuk peningkatan karakter dan perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum tingkat lanjutan dari sebuah kurikulum prototipe yang secara resmi ditentukan oleh Mendikbud Ristek bapak Nadiem Anwar Makarim. Pada kurikulum merdeka ini, setiap lembaga pendidikan diperkenankan memilih kurikulum yang akan digunakan di lembaga tersebut. Pilihan dalam kurikulum yang dapat dipilih adalah Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Darurat. Tiga pilihan kurikulum tersebutlah yang menjadi pilihan dari kurikulum yang telah ditentukan dan wajib diterapkan salah satunya oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya Kurikulum ini merupakan sebuah pengembangan serta penerapan dari sebuah kurikulum darurat yang dibuat untuk mencegah salah satu efek dari wabah pandemi COVID 19 yaitu adanya penurunan karakteristik pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini dibuat dengan menjadikan fokus utama terhadap Profil Pelajar

Pancasila dan menunjang serta memicu peningkatan karakter pada peserta didik. Kurikulum Merdeka juga dihadirkan dalam rangka untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang sering terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia ini. Pada Kurikulum ini proses pembelajaran peserta didik lebih memfokuskan pada pengetahuan dasar dan juga kemampuan siswa sesuai dengan tingkatannya sehingga membuat pembelajaran lebih memiliki makna yang menyeluruh terhadap peserta didik dan juga tidak monoton (Maulida, 2023).

B. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran atau biasa disebut CP adalah sebuah ungkapan dari tujuan pendidikan yang memantapkan sebuah pernyataan dari apa yang diharapkan pada peserta didik dapat diketahui, dapat dipahami dan dapat dikerjakan oleh seluruh siswa setelah menyelesaikan sebuah proses periode pembelajaran. Menurut Harden dalam Aulia karakteristik Capaian Pembelajaran sebagai berikut (Aulia, 2022):

1. Peningkatan Capaian Pembelajaran mengartikan suatu hasil yang wajib dicapai oleh setiap siswa dalam akhir periode proses belajar.
2. Adanya kesempatan belajar, desain kurikulum serta strategi pembelajaran dapat dilakukan agar menjamin tercapainya Capaian pembelajaran.
3. Dalam penilaian setiap siswa dapat dilakukan dengan memastikan bahwa siswa mencapai target pada setiap pembelajaran dan dalam proses penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran.

b. Alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran atau biasa disebut ATP ialah sebuah susunan ataupun rangkaian dari sebuah tujuan pembelajaran yang disusun secara rapi, logis dan juga sistematis terhadap sebuah tingkatan yang dibentuk menjadi kesatuan dan berdasarkan urutan dalam pembelajaran dari mulai sampai akhir suatu tingkatan. Perkembangan ini harus tersusun secara sistematis sebagaimana urutan-urutan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari dalam waktu belajar untuk mengukur sebuah pencapaian pembelajaran para peserta didik. Oleh karena itu, ATP memiliki fungsi yang sama seperti silabus dengan kata lain menjadi sebuah patokan dari perencanaan sebuah pembelajaran. ATP juga tidak hanya dijadikan sebagai sebuah patokan guru, tetapi juga acuan oleh para peserta didik untuk mencapai suatu capaian pembelajaran sampai akhir tingkatan. Pada kurikulum merdeka ini tujuan dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan tidak harus dituliskan *audiens*, *behaviour*, *condition*, dan juga *degree* bisa hanya dengan terdapat *audience* dan *behaviour* sudah dapat mewakili dari tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran memiliki suatu tujuan yaitu dibuat untuk membuat ringkas atau menyederhanakan capaian pembelajaran agar kegiatan belajar yang dibuat oleh guru ataupun pendidik berjalan lancar sesuai dengan target setiap pertemuannya dan dapat memenuhi target peserta didik (Rindayanti, 2022).

c. Modul ajar

Pada kurikulum merdeka ada yang dinamakan dengan modul ajar, modul ajar adalah salah satu dari beberapa perangkat penunjang proses pembelajaran atau sebuah rancangan dari pembelajaran yang didasari pada kurikulum yang diterapkan dan memiliki tujuan mencapai standar kompetensi yang sudah

ditetapkan pada kurikulum. Pada modul ajar ini mempunyai peran yang penting bagi seorang guru untuk menjadi pondasi bagi guru untuk merancang pembelajaran peserta didik. Pada penyusunan perangkat pembelajaran guru adalah faktor terpenting, guru diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat melakukan dan membuat inovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu dalam pembuatan modul ajar merupakan kompetensi dasar pada guru yang perlu harus dikembangkan dan wajib ada dalam diri seorang guru, hal ini agar teknik pengajaran seorang guru di dalam kelas lebih efisien, efektif serta tidak keluar dari jalur pembahasan dan indikator-indikator pencapaian serta dapat menghidupkan suasana kelas.

Secara ideal, seorang guru dalam lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam membuat modul ajar yang komplit dan tersusun rapi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara inspiratif interaktif, tidak membosankan, menantang, dan membuat para siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta membuat ruang yang cukup untuk kreativitas, prakasa dan kemandirian yang sesuai pada bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis para siswa. Dan juga modul ajar pada kurikulum merdeka yang dirancang oleh guru ini idealnya tidak semata-merta hanya merancang proses kegiatan belajar yang hanya menuntut bagi siswa untuk menguasai sebuah materi pokok dan ahli dalam suatu aspek pengetahuan semata, melainkan dapat juga berkembang dari sudut sikap dan juga keterampilan pada setiap individu siswa (Indarti, 2023).

C. Tantangan Pengembangan Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Godean

Perubahan merupakan suatu keniscayaan dalam segala hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sering mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Setiap kurikulum memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri. Adanya perubahan-perubahan tersebut sejatinya merupakan bentuk penyempurnaan ke arah yang lebih baik dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka memiliki banyak kelebihan dan keunggulan, tetapi dibalik semua itu ternyata melahirkan tantangan-tantangan tersendiri bagi para pendidik, terlebih dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Seperti yang dirasakan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Godean diantaranya yaitu muatan pembelajaran dapat dikatakan cukup padat dan bahasanya cukup berat dibanding kurikulum 2013. Selain itu, pergantian perangkat pembelajaran dari RPP ke modul ajar dapat dikatakan cukup rumit karena banyak aspek yang diperbaharui dan sangat kompleks. Pelatihan atau bimbingan secara individu pun belum ada dan kurangnya kontrol dari pihak terkait mengenai penggunaan maupun pengembangan perangkat pembelajaran. Akhirnya para guru PAI di sana memilih untuk memanfaatkan template yang disediakan oleh pemerintah dan tim penggerak serta pengembang khususnya dalam komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI sebagai acuan dan dalam prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka melahirkan berbagai tantangan tersendiri baik bagi pendidik maupun peserta didik. Perubahan perangkat pembelajaran dan pengembangannya menjadi salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik terutama para guru mata pelajaran, tak terkecuali para guru PAI di SMP Negeri 3 Godean. Transisi kurikulum yang cepat, muatan materi yang cukup padat, perangkat pembelajaran yang cukup rumit, pelatihan yang masih bersifat umum dan tidak adanya bimbingan individu serta kurangnya kontrol dari pihak terkait mengenai

penggunaan maupun pengembangan perangkat pembelajaran merupakan tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut mereka berusaha memanfaatkan template yang disediakan oleh pemerintah dan tim penggerak dan pengembang khususnya dalam komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI sebagai acuan dan dalam prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik kecuali dengan dukungan dan bantuan dari segala pihak. Oleh Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Catur Haryadi, M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah menyambut, mendukung dan memfasilitasi kegiatan PLP 2 dengan baik. Juga kepada Bapak Aris Setyawan, S.Pd. dan Ibu Dara Puspita Dewi S.Pd. selaku guru pamong mahasiswa PAI, yang telah yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini. Tak lupa kami sampaikan juga ucapan terima kasih kepada Bapak Fadhlurrahman, S.Pd.I., M.Pd. selaku DPL yang telah memberikan bimbingan pada penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1983).
- Lexy J., Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Maulida, V. N. (2023). *IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
-
- Aulia, D. N. (2022). *ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMAN 18 BANDUNG (Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Indarti, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(1), 93-107.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
-

Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
